

Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota

Teguh Karya Darma Tarigan (1), Harsudianto Silaen (2)

¹²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

karyadarmateguh@gmail.com (1*), Antosilaen4@gmail.com (2*)

ABSTRACT

Background: Hypertension is a condition in which blood vessels with diastolic blood pressure are ≥ 90 mmHg and systolic blood pressure ≥ 140 mmHg. Medication Supervisors for hypertension are one of the main ways to prevent this hypertension from developing into increasingly severe complications. **Objective:** To analyze the effect of education on anti-hypertension medication supervisors (PMO) on compliance with taking hypertension medication in patients at the Galang City Post Bindu in 2024. **Method:** This type of research is a quantitative research type using a quasi-experimental research design with a research design of one group pre-test and one group post-test design. The sampling technique used total sampling with a total of 53 respondents. Data analysis used the Wilcoxon sign rank test. **Results:** The results of this study indicate that there is a significant influence of education of drug supervisors on compliance with taking hypertension medication with a p-value of $0.000 < 0.05$ and a p-value of $0.002 < 0.05$. **Conclusion:** There is a significant influence between education of drug supervisors (PMO) for antihypertension on compliance with taking hypertension medication in patients at the Posbindu, Galang City. It is recommended that further research be carried out by adding other variables such as education of hypertension families, eating patterns that can affect hypertension conditions.

Keywords: Education;hypertension;recurrence;monitoring_drinking_medication

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan keadaan dimana pembuluh darah dengan tekanan darah diastolik berada ≥ 90 mmHg dan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg. Pengawas Minum Obat terhadap hipertensi merupakan salah satu cara utama supaya penyakit hipertensi ini tidak berkembang menjadi komplikasi yang semakin parah. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh edukasi pengawas minum obat (PMO) anti hipertensi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di posbindu kelurahan galang kota tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi-eksperimen) dengan rancangan penelitian yaitu one group pre test and one group post test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 53 responden. Analisis data menggunakan uji wilxocon sign rank test. **Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi pengawas minum obat yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ dan nilai p-value $0,002 < 0,05$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan antara edukasi pengawas minum obat (PMO) anti hipertensi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di posbindu kelurahan galang kota. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti edukasi keluarga hipertensi, pola makan yang dapat mempengaruhi kondisi hipertensi.

Kata kunci : Edukasi;hipertensi;kekambuhan;pengawas_minum_obat

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit hipertensi menempati posisi pertama penyebab kematian yang sering terjadi pada masyarakat. Hipertensi bukan hanya bisa ditemukan pada golongan lanjut usia saja tetapi pada anak-anak hingga remaja penyakit ini dapat ditemukan. Menurut data (World Health Organization, 2021) memaparkan Estimasi prevalensi hipertensi secara global sebesar 1,28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dari total penduduk dunia di Negara berkembang dan menengah tahun 2021. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi hipertensi naik dari 25,8 %. menjadi 34,1% pada tahun 2023 dengan kematian akibat hipertensi sebesar 427.218. Prevalensi hipertensi berdasarkan usia penduduk ≥ 18 tahun (34,1%) yaitu 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), dan usia 55-64 tahun (55,2%). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 29,19%. Prevalensi tersebut terus meningkat dengan signifikan pada pasien dengan usia melebihi 60 tahun. Angka ini tentu saja cukup tinggi dan berbahaya jika tidak diatasi dengan segera (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penelitian tentang Pengawas Minum Obat anti hipertensi pernah dilakukan oleh (Nurzaman, 2022), dengan judul Gambaran Peran Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi Di Kecamatan Ciamis didapatkan hasil data dimana dilakukannya penelitian eksperimental yang terbagi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol tanpa adanya PMO dan kelompok intervensi dengan adanya PMO hasil menunjukkan bahwa Pada kelompok kontrol tanpa PMO didapatkan skor pre-test sebesar 45,43 % dengan nilai rata-rata post-test 45,42 % sedangkan untuk kelompok intervensi dengan PMO didapatkan skor pre-test sebesar 52,57% dan rata-rata nilai post-test sebesar 54,42%. Sehingga Peran yang diberikan oleh PMO pada kelompok intervensi dapat memonitoring tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan. Data yang didapat di UPT Puskesmas Galang pada tahun 2022 terdapat 66.642 pasien hipertensi, pada tahun 2023 terdapat 10.924 pasien hipertensi yang berobat jalan, sedangkan jumlah pasien hipertensi yang masih menjalani pengobatan di Puskesmas Galang dari bulan Januari 2024 mencapai 397 penderita hipertensi, Jumlah pasien hipertensi yang berobat di Posbindu Kelurahan Galang Kota sebanyak 53 orang. Melihat jumlah tersebut penderita hipertensi cenderung masih akan meningkat dari jumlah pasien hipertensi pada tahun 2024 (buku registrasi puskesmas galang, 2023). Dari Observasi awal peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan rutin di Posbindu kelurahan Galang Kota diantaranya terdapat 3 orang yang tidak memiliki pengawas Minum Obat (PMO) sehingga sering lupa didalam mengkonsumsi obat setiap harinya dan juga lalai didalam menjaga pola makanan yang harus dihindari oleh penderita dikarenakan tidak seseorang PMO yang mengawasi dirumah setiap hari serta jarang melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga dan selalu mengabaikan dengan sering menganggap sepele terkait penyakit yang dideritanya dan datang untuk kontrol bila terjadi kekambuhan. Sedangkan 2 pasien hipertensi memiliki pengawas minum obat (PMO) dirumah sehingga penderita terbantu didalam masa pengobatan dan seorang PMO sangat peduli dengan kesehatan dan penyakit yang dideritanya sehingga pasien tersebut rutin kontrol serta selalu berolahraga ringan seperti berjalan jalan pagi dan melakukan peregangan yang ringan dan menjaga pola makan yang harus dihindari oleh pengidap hipertensi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Edukasi Pengawas minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan galang kota 2024.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota dapat dilakukan dengan baik dan benar.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengaplikasikan kepada masyarakat dan dunia medis serta penelitian selanjut nya hasil penelitian dari judul Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi-eksperimen). Quasi eksperimen adalah ekperiment dengan perlakuan, tetapi sampel tidak diambil secara acak untuk membandingkan hasil tentang perubahan yang disebabkan suatu tindakan (Fauzy, 2019). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre test and one group post test design*. Rancangan penelitian ini meneliti pengaruh edukasi pengawas minum obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Peneliti melakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Frekuensi Karakteristik Responden Pengawas Minum Obat

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	43,4
Perempuan	30	56,6
Total	53	100
2. Usia		
20 – 30	9	17,0
31 – 40	17	32,1
41 – 50	10	18,9
51 – 60	10	18,9
61 – 70	7	13,2
Total	53	100
3. Tinggal Bersama Keluarga		
Iya	53	100
Tidak	0	0
Total	53	100
4. Status Hubungan Keluarga		

Istri	12	22,6
Suami	16	30,2
Anak	25	47,2
Caregiver	0	0
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 hasil data menunjukkan distribusi karakteristik pengawas minum obat bahwa mayoritas responden menurut jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 30 responden (56,6%). Berdasarkan usia mayoritas dari 31 – 40 tahun sebanyak 17 responden (32,1%). Berdasarkan tinggal bersama keluarga mayoritas menyatakan iya sebanyak 53 responden (100 %). Berdasarkan status hubungan keluarga mayoritas anak sebanyak 25 responden (47,2%).

Tabel 2 Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Hipertensi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	20,8
Perempuan	42	79,2
Total	53	100
2. Usia		
40 – 50	13	24,5
51 – 60	27	50,9
61 – 70	13	24,5
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 hasil data menunjukkan distribusi karakteristik pasien hipertensi bahwa mayoritas responden menurut jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 42 responden (79,2%). Berdasarkan usia mayoritas dari 51 – 60 tahun sebanyak 27 responden (50,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota Sebelum Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	19	35,8
Tidak Patuh	34	64,2
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di Posbindu kelurahan galang kota sebelum diberikan edukasi pengawas minum obat mayoritas pada kategori tidak patuh sebanyak 34 responden (64,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota Sebelum Edukasi PMO

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Stage 1	24	45,3
Stage 2	17	32,1
Stage 3	12	22,6
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kategori hipertensi pada pasien di Posbindu kelurahan galang kota sebelum diberikan edukasi pengawas minum obat mayoritas pada kategori Stage 1 sebanyak 24 responden (45,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota Sebelum Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

Karya Darma T, Silaen H : Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota

Patuh	41	77,4
Tidak Patuh	12	22,6
Total	53	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di Posbindu kelurahan galang kota sesudah diberikan edukasi pengawas minum obat mayoritas pada kategori patuh sebanyak 41 responden (77,4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kategori Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota Sesudah Edukasi PMO

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Stage 1	41	77,4
Stage 2	10	18,8
Stage 3	2	3,8
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa kategori hipertensi pada pasien di Posbindu kelurahan galang kota sesudah diberikan edukasi pengawas minum obat mayoritas pada kategori Stage 1 sebanyak 41 responden (77,4 %).

ANALISA BIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 53 responden untuk mengetahui pengaruh edukasi pengawas minum obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di posbindu kelurahan galang kota dilakukan Analisa statistik menggunakan uji wilcoxon *sign rank test*.

Table 7 Uji Wilcoxon Sign Rank Test Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Kepatuhan minum obat	N	Mean	Negative	positif	ties	Sig.
Sistolik Pre-test	53	157	35	11	7	0.000
Sistolik Post-test	53	141				
Diastolik Pre-test	53	88	37	16	0	0.002
Diastolik Post-test	53	83				

Berdasarkan table 7 hasil menunjukkan bahwa dari analisa bivariat didapatkan nilai sig. Adalah $0,000 < 0,05$ dan Diastolik sig. Adalah $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi pengawas minum obat (PMO) Anti Hipertensi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di posbindu kelurahan galang kota.

PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Pada penelitian di Posbindu kelurahan galang kota yang dilakukan pada 53 responden pasien hipertensi di posbindu kelurahan galang kota didapatkan bahwa responden laki-laki berjumlah 11 orang sebesar 20,8% dan perempuan berjumlah 42 orang sebesar 79,2%. Untuk pengawas minum obat didapatkan bahwa responden laki-laki berjumlah 23 orang sebesar 43,4% dan perempuan berjumlah 30 orang sebesar 56,6%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soviarni & Mimi, 2022) menunjukkan bahwa di

Puskesmas sungai Penuh dari 42 responden didapatkan jenis kelamin responden baik pada kelompok intervensi (81%) maupun kontrol (66,7%) adalah perempuan. Secara konsep insiden hipertensi lebih tinggi pada wanita dibandingkan laki-laki pada usia lansia. Studi lain oleh (Falah, 2019) menyatakan sebanyak 120 partisipan yang berdomisili tetap di kelurahan Tamansari kota Tasikmalaya didapatkan hasil yang sama untuk jenis kelamin, laki-laki 60 (50%) dan perempuan 60 (50%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pada responden laki-laki mengalami kejadian hipertensi sebanyak 15 orang (25%) sedangkan pada responden wanita yang mengalami hipertensi lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (45%). Jenis Kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang menyebabkan hipertensi, hal ini dikarenakan pada perempuan yang telah menopause mengalami penurunan kadar estrogen. Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. High Density Lipoprotein (HDL) yang rendah dan Low Density Lipoprotein (LDL) yang tinggi akan mempengaruhi terjadinya aterosklerosis sehingga tekanan darah akan tinggi. Aterosklerosis merupakan suatu proses yang menyebabkan kaku pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah sulit memperbesar diameternya sehingga tekanan darah meningkat (Nurhayati et al., 2023).

BERDASARKAN USIA

Pada penelitian di Posbindu kelurahan galang kota yang dilakukan terhadap 53 responden pasien hipertensi ditemukan bahwa terdapat jumlah responden paling banyak berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 27 responden sebesar (50,9%). Untuk pengawas minum obat (PMO) ditemukan bahwa terdapat jumlah responden paling banyak yaitu berusia 31-40 tahun sebanyak 17 responden sebesar (32,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasana et al., 2020) ditemukan bahwa pada Puskesmas Antang Kota Makassar berdasarkan usia hasil menunjukkan bahwa responden berada pada rentan usia antara 30 - 63 tahun. Usia termuda adalah 32 tahun sedangkan usia tertua adalah 63 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi lebih banyak pada kategori usia 46-60 tahun yaitu setengah dari jumlah sampel. Studi lain oleh (Hidayatullah et al., 2023) menunjukan bahwa di Puskesmas Jati Kota Probolinggo sebanyak 32 responden didapatkan kelompok usia paling banyak adalah responden yang berusia 50-59 tahun yaitu sebanyak 14 responden (43,8%), sedangkan kelompok usia responden paling sedikit adalah responden dengan kelompok usia 30-39 tahun dan 70-79 tahun yaitu masing-masing 2 responden.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) anti hipertensi terhadap kekambuhan hipertensi di posbindu kelurahan galang kota pada 53 responden, dengan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi pengawas minum obat (PMO) anti hipertensi terhadap kekambuhan hipertensi pada pasien di posbindu kelurahan galang kota dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ dan nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak edukasi yang diberikan kepada pengawas minum obat, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dan peneliti berpendapat bahwa keluarga sebagai pengawas minum obat sangat berperan penting didalam mendukung kepatuhan pasien

Karya Darma T, Silaen H : Pengaruh Edukasi Pengawas Minum Obat (PMO) Anti Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Di Posbindu Kelurahan Galang Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Alpi, A., Andini, P., Anisya, & Fahira. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengawas Menelan Obat (PMO) Pada Penderita Hipertensi Yang Tidak Rutin Dalam Minum Obat Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Pamulang Kelurahan Pamulang Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/>
- Ernawati, L., Fandinata, S., & Permatasari, S. (2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*. Graniti.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Universitas Terbuka. www.ut.ac.id.
- Hidayatullah, F., Hamim, N., Yunita, R., & Hafshawaty, S. (2023). *Pengaruh Penerapan Edukasi Patuh Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poli Umum Puskesmas Jati Kota Probolinggo*. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Kementrian Kesehatan RI.
- Luh, N., Ekarini, P., Haeriyanto, S., Krisanty, P., & Yardes, N. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III 2022 Pengaruh Edukasi Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Pada usia Dewasa Terhadap Kemampuan Mengontrol Hipertensi*. ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id
- Nanda, M., Prawati, S. A., Harahap, W. A., & Imanta, T. A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Ramunia I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Nurhasana, H., Mahmud, N., & Sididi, M. (2020). Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Antang Kota Makassar. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1209>
- Nurhayati, U., Arianto, A., & Syafriakhwan, F. (2023). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 1).
- Nurzaman, S. (2022). *Gambaran Peran Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi Di Kecamatan Ciamis*. <http://www.scholar.google.com>
- Soviarni, & Mimi. (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Diet Penderita Hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Penuh. *Jurnal of Nursing and Health*. jurnal.politeknikyakpermas.ac.id
- Walanda, I. E., Nabawiyanti, S., & Makiyah, N. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Literature Review Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 47–45.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension, World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Februari 2025	22 Februari 2025	26 Februari 2025	Ya